



THE BEING (CONDITION) METAPHOR IN KENSHI YONEZU STRAY SHEEP ALBUM

METAFORA BEING (KEADAAN) DALAM ALBUM STRAY SHEEP KARYA KENSHI YONEZU

Henna Putri Azrianti¹⁾, Diana Kartika²⁾, Syahrial³⁾, Irma⁴⁾

¹ Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

email: Hennaputriazrianti@gmail.com ² Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Bung Hatta email: dianakartika@bunghatta.ac.id ³ Prodi Sastra Jepang,

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta email: syahrial_bunghatta@yahoo.com

⁴ Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta email:

iirma5708@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and describe the metaphorical form of being and the metaphorical function contained in Kenshi Yonezu's Stray Sheep album using Michael C Haley's theory and Leech's function theory. Using descriptive research methods and data analysis techniques, sort out the determinants. There are 20 data analyzed, as much as (1) The metaphor of being with an information function of 7 data, (2) The metaphor of being with an expressive function of 2 data, (3) The metaphor of being with a directive function of 3 data, (4) The metaphor of being with an aesthetic function is 8 data, and it can be concluded that in the Stray Sheep album the metaphor of being (state) uses more of an aesthetic function.

Keywords: *metaphor, function, Stray Sheep*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang bentuk metafora being (keadaan) dan fungsi metafora yang terdapat dalam album Stray Sheep karya Kenshi Yonezu menggunakan teori Michael C Haley dan teori fungsi Leech. Menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik analisis data pilah unsur penentu. Terdapat 20 data yang dianalisis, sebanyak (1) Metafora being dengan fungsi informasi 7 data, (2) Metafora being dengan fungsi ekspresif 2 data, (3) Metafora being dengan fungsi direktif 3 data, (4) Metafora being dengan fungsi estetik sebanyak 8 data, dan dapat disimpulkan bahwa didalam album Stray Sheep metafora being (keadaan) lebih banyak menggunakan fungsi estetik.

Kata kunci: *metafora, fungsi, Stray Sheep*

1. PENDAHULUAN

Manusia memiliki banyak emosi yang dapat disalurkan dalam berbagai bentuk seperti kemarahan, kebencian, kesedihan, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Emosi manusia dapat disalurkan melalui cara verbal maupun non verbal. Penyampaian emosi manusia secara verbal bisa disalurkan melalui bahasa. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis yang tujuannya menyampaikan ide, pikiran, hasrat ataupun keinginan kepada orang lain (Kartika, 2017). Penggunaan gaya bahasa dapat dengan mudah ditemukan, salah satunya di dalam karya-karya sastra seperti di dalam lirik lagu.

Gaya bahasa sering kali digunakan untuk mengungkapkan sebuah emosi manusia dalam bentuk bahasa. Hal tersebut dikarenakan gaya bahasa dapat digunakan untuk memperindah kalimat dan juga dapat mempertajam makna dari pesan yang ingin disampaikan. Menurut Leech & Short (1981) gaya bahasa adalah suatu cara yang menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk tujuan tertentu. Salah satu jenis gaya bahasa yang sering ditemukan adalah metafora

Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Sehingga metafora adalah sebuah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan sesuatu bukan dengan arti yang sebenarnya, seperti tecermin pada penggunaan kata bagaikan, andai, umpama, bak dan lain sebagainya. Michael C Haley menjelaskan jenis metafora berdasarkan dari medan semantik. Medan semantik adalah bagian dari suatu sistem bahasa yang menggambarkan sebuah realitas kehidupan di dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan. Menurut Michael C Haley (1981) medan semantik ini terdiri dari sembilan macam jenis yaitu *being, cosmos, energetic, substansial, terrestrial, objective, living, animate dan human*. Metafora *being* (ke-ada-an) yaitu metafora yang meliputi hal-hal abstrak yang mengarah kepada perasaan manusia.

Fungsi sintaksis kalimat merupakan satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen berupa klausa, partikel penghubung jika ada, dan intonasi final. Klausa merupakan satuan gramatikal yang disusun oleh kata atau frasa yang mempunyai satu predikat (Kencono, 1982). Fungsi metafora dapat dianalisis dengan menggunakan fungsi bahasa. Fungsi bahasa menurut teori Leech (2003) dibagi menjadi lima macam, yaitu: fungsi informasi, fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi phatik, dan fungsi estetik.

HIKARI: Jurnal Bahasa dan Kebudayaan, Vol 1, No. 2, Juni 2022

Terdapat 3 penelitian yang relevan pada penelitian ini yang berkaitan dengan teori dari Michael C Haley sebagai dasar teori dan teori Leech & Short. 1) Tri Wahyuni Pebriawati dari Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta yang membahas mengenai metafora Cinta dalam Risalah Tauq Al-Hamamah “ Karya Ibn Hazm Al-Andalusiy (Analisis Semantik). Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin. Pertama, jenis medan semantik metafora yang ditemukan terdiri dari delapan kategori yaitu *being*, *cosmos*, *energetic*, *substance*, *terrestrial*, *object*, dan *human*. Kedua, hubungan antara metafora dengan budaya Arab diketahui bahwa *vehicle* (pembanding) yang digunakan dalam metafora cinta. Ketiga, konsep cinta dalam pandangan Ibn Hazm sebagaimana tertuang di dalam metafora yaitu: 1) Cinta itu paradoks, 2) Cinta adalah keyakinan dan kekuatan, 3) Cinta adalah hal abstrak, 4) Cinta tak terbatas logika, dan 5) Cinta membutuhkan proses. 2) Yonathan dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma-Yogyakarta yang membahas tentang Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Iwan Fals pada Album Tahun 1981-1983 Berdasarkan Ruang Persepsi Manusia Model Haley. Hasil dari penelitian dari 92 data penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik-lirik lagu Iwan Fals pada album tahun 1981-1983 terdapat 9 kategori ruang persepsi manusia model Haley yang meliputi (1) Kategori *being*, (2) Kategori *cosmos*, (3) Kategori *energy*, (4) Kategori *substance* (5) Kategori *terrestrial*, (6) Kategori *object*, (7) Kategori *living* (8) Kategori *animal* (9) Kategori *human*. Hasil distribusi persentase pemakaian kategori ruang persepsi manusia model Haley yang paling menonjol adalah kategori *human* dengan jumlah distribusi persentase 33,69%. 3) Resti Almonda dari Program Studi Sastra Jepang Universitas Andalas-Padang. Hasil dari penelitian dalam lirik lagu AKB48 ditemukan 6 jenis metafora, yaitu metafora energetik, metafora *being*, metafora *terrestrial*, metafora *human*, metafora *substance* dan metafora *cosmos*. Fungsi yang ditemukan dalam lirik lagu AKB48 adalah fungsi estetis, ekspresif, direktif dan informasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi metafora yang terdapat di dalam album *Stray Sheep* karya Kenshi Yonezu.

Henna Putri Azrianti, Diana Kartika, Syahrial, Irma: Metafora Being (Keadaan)...

2. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu : metode deskriptif bahasa berupa kata-kata bukan angka-angka (Zaim, 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan gejala bahasa dan bukan data yang berupa angka-angka. Pada tahap ini, penulis mencari konsep-konsep metafora yang cocok dengan obyek penelitian, dan membaca serta memahami secara keseluruhan lagu-lagu karya Kenshi Yonezu untuk menemukan bentuk metafora dan fungsi lantas menginterpretasikannya untuk mendapatkan pemahaman yang baik.

Sumber penelitian ini adalah lagu karya Kenshi Yonezu dalam album *Stray Sheep*. Alasan penulis mengambil album *Stray Sheep* karena Kenshi Yonezu ini sebagai sumber data penelitian penulis karena album ini merupakan album yang terjual lebih dari 879.000 keping dalam minggu pertama, memulai debutnya di atas *Oricon Albums Chart*. *Stray Sheep* adalah album terlaris tahun 2020 di Jepang menurut *Billboard Japan* dan *Oricon*. Surat tersebut menghitung bahwa album tersebut telah terjual 1.970.930 keping di Jepang. Pada akhir tahun 2020, merangkum CD, vinil, unduhan, dan streaming yang setara. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode simak. Metode simak merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Surdyanto, 1993) yaitu dengan menyimak lirik-lirik lagu yang terdapat dalam lirik lagu karya Kenshi Yonezu dalam album *Stray Sheep*. Tahap pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Tahapan selanjutnya adalah tahap menganalisis data metode yang digunakan adalah metode padan otografi dengan teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar.

Setelah itu penulis akan mentranskripsikan lagu yang telah didengarkan lalu penulis mencatat lirik lagu tersebut dan menentukan lirik mana yang terdapat metafora di dalamnya. Setelah itu pengelompokkan data sesuai dengan bentuk metafora *being* yang terdapat dalam lirik lagu yang diteliti. Penulis mengklasifikasikan metafora *being* dengan fungsi informasi [7] data, fungsi ekspresif [2] data, fungsi direktif [3] data, fungsi estetik [8] data. Setelah data telah teridentifikasi, menganalisis fungsi metafora *being* dari lirik lagu yang diteliti berdasarkan teori Haley dan juga teori Leech.

3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Jumlah data untuk penelitian ini ditemukan sebanyak 20 data metafora dengan fungsi diantaranya sebagai berikut : (1) Metafora *being* dengan fungsi informasi 7 data, (2) Metafora *being* dengan fungsi ekspresif 2 data, (3) Metafora

HIKARI: Jurnal Bahasa dan Kebudayaan, Vol 1, No. 2, Juni 2022

being dengan fungsi direktif 3 data, (4) Metafora *being* dengan fungsi estetik sebanyak 8 data. Hasil identifikasi yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil identifikasi data

Being	Data	Penjelasan
Metafora dengan fungsi Informasi	1 転げ落ちて割れた グラスを 拾うあなた Korogochite wareta gurasu wo hirou anata Kau mengambil pecahan kaca yang berserakan di jalan	Data tersebut termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) karena adanya sebuah perasaan sedih dimana penulis lagu mengumpamakan kaca tersebut sebagai perasaannya yang telah hancur seperti kaca yang jatuh tersebut. Data tersebut juga termasuk ke dalam fungsi informasi dikarenakan mengandung rasa keberanian untuk mengambil pecahan kaca tersebut.
	2 君がつけた傷も輝きのその一つ Kimi ga tsuketa kizu mo kagayaki no sono hitotsu Luka yang kau goreskan adalah satu kristal yang bersinar itu.	Data tersebut termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) karena pada kalimat 君がつけた傷も terdapat unsur yang membuat adanya rasa kesedihan karena telah dilukai. Data tersebut juga termasuk ke dalam fungsi informasi dikarenakan adanya unsur keyakinan dimana ia diyakini telah dilukai oleh seseorang.
	3 唐紅の髪飾あらしき恋敵 Karakurenai no kamikazari aramashiki koigataki Hiasan rambut merah tua yang kau gunakan, cinta yang berseteru.	Karena adanya kata 恋敵(こいがたき) yang berarti cinta yang berseteru maka ini termasuk metafora <i>being</i> (keadaan) yang mengandung rasa kebencian. Data tersebut masuk ke dalam fungsi informasi dikarenakan mengandung kebencian di dalam penggalan lirik tersebut.
	4 逸る胸に尋ねる言葉 Hayaru mune ni tazuneru kotoba Pertanyaan dari hatiku yang sedang gundah	Penulis lagu menginformasikan bahwa ia sedang merasakan keraguan yang menimbulkan kegelisahan di hatinya yang berujung membuatnya gundah. Adanya unsur kegelisahan ini yang membuat ia menjadi fungsi informasi.
	5 侘しげに鼻垂らし Wabishige ni hanatarirashi Hidungku yang mengeluarkan ingus, sungguh suram	Data tersebut termasuk kedalam metafora <i>being</i> (keadaan) karena terdapat rasa kesedihan yang diungkapkan dengan menggunakan gaya bahasa alegori. Gaya

Henna Putri Azrianti, Diana Kartika, Syahrial, Irma: Metafora Being (Keadaan)...

			bahasa alegori merupakan gaya bahasa yang mengibaratkan makna yang ingin disampaikan penulis. Penulis lagu mengibaratkan rasa kesedihan itu dengan kata 鼻垂(はなた)らし. Fungsi yang terdapat pada data tersebut adalah fungsi informasi karena adanya sebuah unsur kekhawatiran di dalamnya.
	6	<p>回り回て虚しくって 困っちゃったワンワンワン</p> <p>Mawari mawatte munashikutte komacchatta wan wan wan Aku hanya berputar-putar dan menjadi hampa, merasa gelisah, guk-guk-guk</p>	Kalimat pada data tersebut yang termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) karena penulis lagu mengungkapkan bahwa ia merasa hampa dan gelisah setelah berputar-putar yang dimana rasa kegelisahan itu termasuk ke dalam metafora <i>being</i> dan juga menjadi salah satu ciri dari fungsi informasi.
	7	<p>邪魔臭くて苛ついて 迷い込んだ</p> <p>Jama kusakute iratsuite mayoikonda Sementara merasa kesal dan frustrasi, kehilangan arah</p>	Data tersebut termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) karena meliputi perasaan kemarahan akibat merasa kesal dan frustrasi. Rasa kemarahan merupakan salah satu ciri pada fungsi informasi. Oleh karena itu data tersebut termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) fungsi informasi.
Metafora dengan fungsi ekspresif	8	<p>暗闇であなたの背をなぞった</p> <p>Kurayami de anata no se wo nazotta Aku mengikuti punggungmu di dalam kegelapan</p>	Data tersebut termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) karena meliputi sebuah perasaan kesedihan dimana penulis lagu mengumpamakan bahwa ia sedang terpuruk melalui kata kegelapan. Penulis lagu memiliki harapan untuk mengikuti seseorang dalam kegelapan. Penulis lagu mengibaratkan punggungnya sebagai cahaya yang dapat diikuti dalam kegelapan dimana fungsi ekspresif merupakan sebuah fungsi metafora yang mengandung harapan. Oleh karena itu data tersebut termasuk ke dalam fungsi ekspresif.

HIKARI: Jurnal Bahasa dan Kebudayaan, Vol 1, No. 2, Juni 2022

	9	芳 しいほどに煙る春を探して いる Kaguwashii hodo ni kemuru haru wo sagashiteiru Aku mencari musim semi yang berasap dengan aroma harum	Pada data tersebut terdapat perasaan ingin mencari cinta dimana penulis lagu mengibaratkan bahwa ia kini sedang mencari cinta yang diinginkannya dengan kalimat 芳 しいほどに煙る春を探して いる. Oleh sebab itu karena adanya sebuah harapan atau keinginan penulis lagu untuk mencari cintanya maka data tersebut termasuk ke dalam fungsi ekspresif.
Metafora being dengan fungsi direktif	10	木陰で泣いてたのは誰 Kokage de naiteta no wa dare Suara tangis siapa bersembunyi di bawah pohon?	Penulis lagu mengungkapkan rasa kesedihannya dengan kata 泣いてた, dimana rasa kesedihan termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan). Fungsi metafora yang terdapat pada penggalan lirik pada data di atas adalah fungsi direktif, karena adanya unsur pertanyaan.
	11	今更水を差さないで Imasara mizu wo sasanaide Jangan menjadi selimut basah tentang hal itu sekarang	Pada data tersebut termasuk metafora <i>being</i> (keadaan) karena adanya sebuah perasaan amarah yang terkandung pada kalimat tersebut. Fungsi direktif yang memiliki unsur perintah. Dibuktikan dengan kalimat 今更水を差さないで <i>imasara mizu wo sasanaide</i> jangan menjadi selimut basah tentang hal itu sekarang.
	12	泣き出すのはノーモア Nakidasu no wa noomoa Tak akan lagi aku tenggelam dalam air mata	Data tersebut termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) karena pada penggalan lirik tersebut terdapat perasaan kesedihan yang dirasakan oleh penulis lagu. Fungsi yang terdapat pada penggalan lirik tersebut adalah fungsi direktif karena penulis lagu mengintruksikan pada dirinya sendiri untuk tidak lagi merasa sedih dan kembali bangkit dari kesedihan yang dirasakannya.

Henna Putri Azrianti, Diana Kartika, Syahrial, Irma: Metafora Being (Keadaan)...

Metafora being dengan fungsi estetik	13	歪んで 傷 けず だらけの春 はる Yugande kizudarake no haru Di dalam musim semi yang penuh luka	Data tersebut termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) yang mengandung perasaan kesedihan. Penulis menggunakan majas personifikasi dimana kata musim semi yang merupakan kata benda yang dibuat seolah terluka seperti layaknya makhluk yang bernyawa. Majas tersebut digunakan agar kata dalam lirik lagu terdengar lebih indah.
	14	薫る胸に火を灯せ Kuyuru mune ni hi wo tomosse Menyalakan api di hati beraroma manis	Metafora <i>being</i> (keadaan) yang terdapat pada penggalan lirik tersebut adalah metafora <i>being</i> (keadaan) yang mengarah pada perasaan cinta dimana, penulis lagu mengibaratkan perasaan cintanya melalui kalimat 薫る胸に火を灯せ <i>Kuyuru mune ni hi wo tomosse</i> yang berarti menyalakan api di hati beraroma manis. Fungsi estetik adalah fungsi bahasa untuk menciptakan keindahan dari karya itu sendiri. Penulis lagu menggunakan gaya bahasa alegori dimana ia mengibaratkan menyalakan api sebagai bentuk rasa cinta yang ingin ia jalani.
	15	まだ味わうさ 噛み終えたガムの味 Mada ajiwau sa kamioeta gamu no aji Aku masih dapat merasakan permen karet yang tak berasa berasa.	Metafora <i>being</i> (keadaan) yang terdapat pada [data 15] adalah metafora <i>being</i> yang mengarah kepada rasa kesedihan. Penulis lagu mengibaratkan permen karet sebagai perasaan dimana penulis lagu masih merasakan rasa permen karet yang pada umumnya terasa manis di awal dan akan terasa hambar di akhir. Fungsi metafora yang terdapat pada data tersebut adalah fungsi estetik dimana penulis lagu menggunakan gaya bahasa alegori untuk mengumpamakan maksudnya agar terdengar lebih indah.
	16	胸に残り離れない 苦いレモンの匂い	Metafora <i>being</i> (keadaan) yang terdapat [data 16] adalah metafora yang mengarah

	<p>Mune ni nokori hanarenai nigai remon no nioi Aroma lemon yang pahit pun masih melekat di hatiku</p>	<p>kepada rasa kesedihan. Aroma lemon yang pahit tersebut masih melekat di hati si penulis lagu, yang berarti walaupun penulis lagu mencintai seseorang namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenangan yang membuatnya sedih masih terlekat di hati si penulis lagu. Dalam penggalan lirik ini mengandung fungsi estetik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan majas simile yang digunakan untuk memberi kesan indah dan dramatis untuk mengibaratkan kesedihan yang sedang dirasakan menggunakan kalimat 胸に残り離れない 苦いレモンの匂い.</p>
17	<p>荒れ果てていくユーモア arehateteiku yuumoa Gurauan jatuh dalam kehancuran</p>	<p>Pada penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam metafora <i>being</i> (keadaan) yang mengarah kepada rasa kesedihan. Fungsi estetik adalah fungsi metafora yang mengutamakan keindahan. Hal ini terlihat pada penggunaan majas alegori untuk mengibaratkan kesedihannya, kata gurauan jatuh dalam kehancuran juga digunakan untuk memperindah dan memberi kesan dramatis pada kalimat tersebut.</p>
18	<p>ばら撒かれた愛情を baramakareta aijou wo Simpaty dengan hamparan kelopak mawar</p>	<p>Pada lirik ini penulis lagu menggunakan kata hamparan kelopak bunga mawar, dimana ini mengartikan bahwa keromantisan itu telah menghilang, dan itu membuat penulis merasakan simpaty dan sedih karena kelopak bunga tersebut sudah jatuh. Oleh karena itu metafora <i>being</i> (keadaan) yang terkandung didalam penggalan lirik tersebut adalah metafora <i>being</i> (keadaan) yang mengarah kepada perasaan kesedihan. fungsi metafora yang terdapat pada penggalan lirik tersebut adalah fungsi estetik. Hal ini terlihat pada</p>

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari lima belas lagu yang terdapat di dalam album *Stray Sheep* karya Kenshi Yonezu penulis menemukan dua puluh data yang termasuk ke dalam metafora *being* (keadaan). Penulis menemukan tujuh data metafora *being* (keadaan) dengan fungsi informasi. Data selanjutnya yang penulis temukan adalah tiga data metafora *being* (keadaan) dengan fungsi direktif. Selanjutnya penulis menemukan dua data metafora *being* (keadaan) dengan fungsi ekspresif. Metafora *being* (keadaan) dengan fungsi estetik ditemukan sebanyak delapan data. Kesimpulan yang dapat penulis temukan bahwa metafora *being* (keadaan) dengan fungsi estetik lebih banyak ditemukan dalam lirik lagu dari album *Stray Sheep* karya Kenshi Yonezu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Bapak Oslan Amril, S.S, M.Si. selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Prof. Dr. Dra. Diana Kartika selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Syahrial S.S., M.Hum. dan Ibu Dra. Irma, M.Hum. selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran untuk membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. selaku dosen penasehat akademik yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum. dan Bapak Eduardus Agusli, S.S., M. Si. dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
7. Mama dan Papa yang selalu memberikan dukungan serta doa terbaik sehingga penulis bisa meraih gelar sarjana Humaniora.
8. Teman-teman Sastra Jepang Angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

6. REFERENSI

- Almonda, Resti. 2020. Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Akb48 Kajian Semantik. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Haley, C. Michael. 1980. *Linguistics Perspectives on Literature*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Kartika, D. 2017. Perbandingan Gramatikal Kata Benda Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 7(2), 124-137.
- Kencono, Djoko (ed.). 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta:FSUI.
- Kenshi Yonezu. https://id.wikipedia.org/wiki/Kenshi_Yonezu
- Leech, Geoffrey N. dan Michael H Short. 1981. *Style in Fiction*. London and Newyork : Longman.
- Pebriawati, T. W. 2016. Metafora cinta dalam risalah “TAUQ AL-HAMAMAH” Karya IBN HAZM AL-ANDALUSIY (Doctoral dissertation, Thesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*..Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Yonatan. 2017. Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Pada Album Tahun 1981-1983 Berdasarkan Ruang Persepsi Manusia Model Haley. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zaim, M. 2014. Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, 1–123. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>